

**BAB IV**  
**ANALISIS PELAKSANAAN LESSON STUDY**  
**DALAM PEMBELAJARAN FIQIH**  
**DI MA SHOLAHUDDIN WONOSALAM DEMAK**

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, diperoleh beberapa data yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran fiqih di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak. Data tersebut merupakan hasil catatan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Madrasah Aliyah Sholahuddin Wonosalam, Demak, dengan cara melakukan wawancara langsung dan observasi/pengamatan tentang kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran fiqih sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru fiqih itu sendiri, serta didukung dengan dokumen-dokumen penting yang dibuat dalam pengajaran dan juga melakukan pengamatan secara langsung disaat guru melaksanakan *Lesson Study* dalam proses belajar mengajar.

Dari data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya memasuki tahap analisa data sebagai mana yang dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tehnik analisa data yang dipakai yakni menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana analisis ini dilakukan pada taraf deskriptif artinya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Untuk mempermudah analisisnya maka penulis melaporkan hasil penelitian yang ada kedalam tahap pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran fiqih di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak, yaitu:

**1. Tahap Perencanaan (*Plan*)**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, guru fiqih terlebih dulu membentuk kelompok kerja untuk melakukan kegiatan *lesson study*, adapun guru yang tergolong ke dalam kelompok kerja *lesson study* pembelajaran fiqih antara lain adalah:

- a. Bpk. Ali Akhadi, Kepala Madrasah MA Sholahuddin Wonosalam, Demak. Dalam kegiatan *lesson study*, beliau sebagai pembimbing dan moderator dalam kegiatan perencanaan dan refleksi.
- b. Bpk. Suyitno, (guru koordinator keagamaan), sebagai observer I dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran fiqh.
- c. Ibu Yulia Rohmatin, (guru Bahasa Inggris), sebagai observer II dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran fiqh.
- d. Bpk. Drs. Ahmad Rowi, (guru fiqh dan Qur'an Hadits), sebagai observer III dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran fiqh.
- e. Bpk. Suyitno, (guru Aqidah Akhlak), sebagai observer VI dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran fiqh.
- f. Ibu Nur Hidayati, (guru Kimia), sebagai observer V dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran fiqh, dan
- g. Ibu Layinatul Asifah, (guru Bahasa Indonesia), sebagai observer VI dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran fiqh.<sup>1</sup>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok kerja *lesson study* dalam pembelajaran fiqh di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak, terdiri dari 8 orang, dengan perincian (1 guru mata pelajaran fiqh sebagai guru modelnya, Kepala Madrasah sebagai pembimbing dan moderator dan 6 guru sebagai observer). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran fiqh di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak, sudah sesuai dengan ketentuan yang sekurang-kurangnya kegiatan *lesson study* harus diikuti minimal 6 orang observer.

Langkah selanjutnya, kelompok kerja yang sudah dibentuk kemudian memfokuskan kegiatan *lesson study* dengan cara menyepakati tema permasalahan dan pembelajaran yang akan diangkat dalam kegiatan pembelajaran fiqh. Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa tema pembelajaran fiqh yang akan diajarkan

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi kegiatan perencanaan dalam kegiatan *lesson study*, tanggal 21 Februari 2011.

adalah tentang “*Memahami Ketentuan Hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah*”.<sup>2</sup>

Setelah menentukan tema pembelajaran yang akan diajarkan, kemudian kelompok kerja *lesson study* membuat perencanaan pembelajaran fiqih yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran ini dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran dan lembar instrumen observasi pengumpulan data Proses Belajar Mengajar.

Adapun perangkat pembelajaran yang dibahas dalam kegiatan perencanaan antara lain:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa dalam menyusun RPP, guru fiqih terlebih dulu mempresentasikan RPP yang sudah dibuat terlebih dulu, kemudian ditanggapi oleh guru yang lain. Adapun hasil penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

Dalam menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kelompok kerja memilih dari kurikulum yang sudah ada. Pokok bahasan juga dipilih dari kurikulum fiqih yang sudah ada. Adapun penyusunan indikator disusun bersama-sama oleh kelompok kerja. Dalam menyusun skenario pembelajaran, para guru lebih memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pemilihan metode dan media, guru fiqih dan guru yang lain memanfaatkan media yang ada di sekolah dan membuat media sendiri. Penyusunan instrument evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap hasil diskusi penyusunan RPP, dapat diperoleh data bahwa: rancangan kegiatan belajar sudah sesuai dengan indikator dan bahan pembelajaran, serta bervariasi. Aktivitas siswa dirancang antara lain menerima informasi, melihat demonstrasi guru, belajar kelompok, dan melakukan percobaan. Upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dirancang melalui demonstrasi pada kegiatan pendahuluan dengan menggunakan media yang

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, tanggal 21 Februari 2011.

nampaknya cukup menarik, sehingga diharapkan mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqh adalah menggunakan perangkat lunak dan keras. Perangkat lunak yang digunakan adalah: CD yang berisi film tentang pengurusan jenazah (mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan memakamkan). Adapun perangkat kerasnya adalah LCD, kain kafan dan boneka sebagai simbol jenazah untuk praktek demonstrasi para siswa.<sup>3</sup>

c. Menyusun Instrument Evaluasi

Instrument evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqh adalah :

- Lembar pertanyaan untuk evaluasi ranah kognitif,
- Lembar pengamatan untuk evaluasi ranah afektif, dan
- Lembar unjuk kerja untuk evaluasi ranah psikomotor.

Pada akhir kegiatan perencanaan (*plan*), guru fiqh dan guru yang tergabung dalam kelompok kerja melakukan uji waktu dengan simulasi pembelajaran fiqh di dalam kelas mulai dari tahap awal sampai tahap demonstrasi siswa dalam mengurus jenazah. Adapun simulasi demonstrasi yang dilakukan guru adalah cara memandikan dan mengkafani jenazah.<sup>4</sup>

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perencanaan (*plan*) yang dilakukan guru fiqh dan guru yang lain sudah sesuai dengan tahap perencanaan dalam kegiatan *lesson study* dan dapat dikatakan baik.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi, tanggal 21 Februari 2011

<sup>4</sup> Hasil Observasi, tanggal 21 Februari 2011

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap pelaksanaan (*do*), terdapat dua kegiatan utama, yaitu:

### a. *Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih.*

Pelaksanaan pembelajaran fiqih dilakukan oleh Bpk. M. Faizun, beliau adalah guru fiqih kelas X.

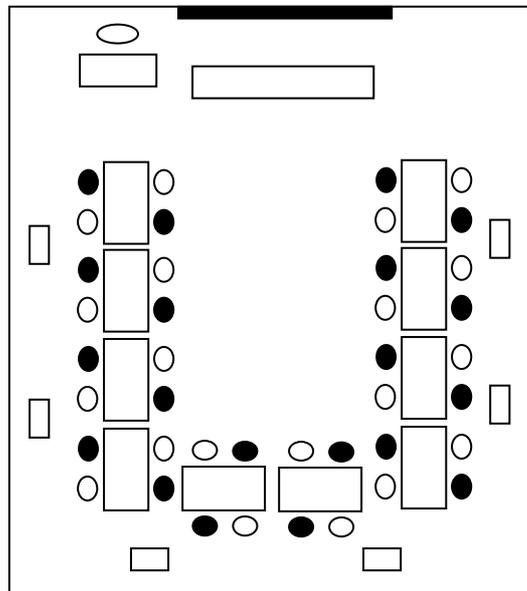
Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diperoleh data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru mata pelajaran fiqih melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang telah disusun bersama oleh para guru atau kelompok kerja. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Dalam tahap awal proses belajar mengajar sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan apresiasi, motivasi dan pre-tes kepada siswanya,
  - 2) Pada tahap inti, guru membagi peserta didiknya menjadi kelompok-kelompok, guru merancang denah tempat duduk peserta didik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sudah ditentukan dalam RPP, dan membimbing siswanya yang kesulitan dalam belajar.
- ✓ Dalam mengelompokkan peserta didik, terlebih dulu guru fiqih merubah denah tempat duduk siswa, menjadi seperti pada gambar di bawah ini:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi di kelas X-1, tanggal 21 Februari 2011.

**Gambar I**  
**Denah tempat duduk siswa**  
**Dalam pembelajaran fiqih di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak**



Keterangan:

- = Siswa Putra
- = Siswa Putri
- = Observer

✓ Penggunaan metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa metode yang digunakan guru fiqih adalah menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi/praktek langsung. Adapun media pembelajaran yang digunakan guru fiqih antara lain papan tulis dan LCD sebagai media penyampaian materi, kemudian dalam prakteknya, guru fiqih menyediakan media berupa kain kafan sebanyak yang dibutuhkan, mejan sebagai tempat peletakan jenazahnya, kapas, minyak wangi, boneka sebagai media jenazahnya.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Observasi di kelas X-1, tanggal 21 Februari 2011.

3) Pada tahap penutup, guru memberikan penekanan dan pematapan materi yang telah dibahas, guru memberikan post-tes kepada siswanya.<sup>7</sup>

*b. Kegiatan Observasi oleh Observer*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa observer dalam kegiatan pembelajaran fiqih menggunakan *lesson study* di MA Sholahuddin Wonosalam Demak, terdiri dari 6 guru observer. Para observer datang lebih awal sekitar 5-10 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa. Para observer/pengamat juga melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.

Sebagian dari observer juga melakukan perekaman melalui photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman ini sama sekali tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observer melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran fiqih berlangsung, diantaranya adalah tentang komentar atau diskusi siswa, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui *lesson study* berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dalam tahap perencanaan.

---

<sup>7</sup> Observasi dan pengamatan dengan Bpk. Faizun selaku Guru pelajaran fiqih, tanggal 21 Februari 2011.

### 3. Tahap Refleksi (*See*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran fiqih selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta atau kelompok kerja *lesson study* yang dipandu oleh Kepala Madrasah (Bpk. M. Ali AKhmadi). Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran fiqih yang dilakukannya, yaitu mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP fiqih yang telah disusun.<sup>8</sup>

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran fiqih yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat juga didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran fiqih.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan diperoleh hasil bahwa seluruh peserta observer memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

Adapun penemuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan observer secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru fiqih masih kurang, karena pemberian motivasi masih umum, yang diharapkan adalah pemberian motivasi secara individu dan kelompok.

---

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 22 Februari 2011

<sup>9</sup> Data observasi observer pembelajaran fiqih, tanggal 21 Februari 2011.

- b. Apersepsi yang digunakan tepat.
- c. Guru menguasai materi dengan baik.
- d. Guru fiqih komunikatif.
- e. Metode dan media menarik dan tepat.
- f. Menguasai kelas secara optimal.
- g. Pembelajaran menjadi aktif, dialogis, kreatif dan menyenangkan.
- h. Guru fiqih melakukan pengelompokan siswa sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran.
- i. Penilaian mencakup tiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor)
- j. Penilaian dilakukan sepanjang proses belajar, baik dengan lisan maupun observasi terhadap aktifitas siswa.
- k. Siswa belajar dengan penuh semangat, antusias dan enjoy.
- l. Terjadi interaksi antar semua siswa.
- m. Kerjasama antar siswa meningkat dan mereka sangat akrab dengan guru fiqih.
- n. Tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- o. Pembelajaran selesai tepat waktu.

Adapun saran, pendapat, harapan, komentar dan tindak lanjut yang disepakati antara lain adalah:

- 1) Ada peningkatan profesionalisme guru fiqih.
- 2) Diharapkan guru fiqih dalam memberikan motivasi kepada siswa lebih ditingkatkan dan lebih spesifik baik secara kelompok maupun individu.
- 3) Lebih memperhatikan kemampuan tiap siswa.
- 4) Pembelajaran menjadi semakin aktif, dialogis, kreatif dan menyenangkan.
- 5) Reward atau apresiasi lebih di perbanyak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi langsung kegiatan refleksi, tanggal 21 Februari 2011.